

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya atau proses penyebaran nilai-nilai yang beresensi Islam. Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berfikir, berdebat dan beragumen satu sama lain selama hal tersebut tidak menyimpang dari Islam, dan juga menangani suatu proses atau perilaku sosial ataupun keadaan lingkungan sekitar.

Retorika merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk berbicara didepan umum. Kemampuan bicara bisa merupakan bakat. Tetapi kepandaian dalam bicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Orang sering memperhatikan bagaimana bentuk pakaian yang dikenakannya agar terlihat pantas, tetapi ia sering lupa memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang diucapkannya agar terdengar baik. Retorika sebagai ilmu bicara kiranya diperlukan setiap orang.

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya dalam penyampaian dakwah pun dikemas dengan lebih menarik. Hal ini muncul karena sikap mad'u yang bosan dengan metode penyampaian yang sifatnya satu arah saja dan lebih kepada sekedar mendengarkan saja apa yang sang da'i sampaikan, dengan metode yang demikian tidak banyak mad'u yang mampu memperhatikan hingga selesai. Terlebih apabila audiennya merupakan anak-anak, kiranya perlu metode yang menarik untuk penyampaian pesan yang di sampaikan dapat diterima.

Banyak metode yang disajikan oleh beberapa da'i yang mampu dalam cara pengaplikasiannya, seperti Ustadzah Lulu Susanti yang mengemas kegiatan dakwah dengan menggunakan metode dongeng.

Ustadzah Lulu Susanti merupakan seorang pendakwah yang namanya sudah terkenal di seluruh wilayah Indonesia. Kemampuannya dalam menguasai audien pun patut diacungi jempol. Semua yang mendengarkan dakwah dongeng yang dibawakan oleh Ustadzah Lulu pasti hanyut dalam pesan-pesan cerita yang disampaikan.

Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Anak-anak seringkali senang bila mendengar cerita, karena dengan bercerita, anak-anak lebih terbawa dengan suasana dan lebih lagi mereka dapat fokus terhadap cerita karena pembawaan yang menarik.

Berdakwah dengan menggunakan metode dongeng pun saat ini dinilai efektif jika mad'unya ada pada kalangan anak-anak. Karena dengan metode yang demikian, anak-anak dapat mendengarkan dakwah yang dikemas secara menarik, dan anak-anak dapat berimajinasi dengan apa yang disampaikan oleh sang da'i pendongeng tersebut.

Dalam metode bercerita demikian bisa kita lihat dalam retorika yang dipakai oleh Ustadzah Lulu dalam aktifitas dakwahnya kepada anak-anak melalui dongeng Islami. Selain itu juga dilengkapi dengan susunan pidato yang menarik, serta karakter dalam pembawaan cerita dan gaya bahasa yang tidak terlalu rumit.

Diantara metode yang digunakan untuk mendidik jiwa manusia adalah dengan metode cerita/kisah. Lihat dalam Al-

Qur'an selalu terdapat kisah-kisah ilustrasi bagaimana menjalani kehidupan ini, semuanya kita jadikan cerminan hidup maka dari itu kisah/cerita efektif pula dalam memberikan suatu pengajaran hidup, karena terdapat sedikitnya sisipan kisah yang benar adanya.

Melihat dan meninjau latar belakang diatas, untuk itu penulis tergugah untuk meneliti dan meninjau retorika Ustadzah Lulu Susanti Dakwah melalui dongeng. Oleh karena itu penulis memberikan judul dalam penelitian untuk skripsi ini dengan : **“Retorika Dakwah Melalui Dongeng (Studi Metode Dakwah Ustadzah Lulu Susanti)”**,

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dakwah dongeng yang disampaikan oleh ustadzah Lulu ?
2. Bagaimana gaya bahasa yang disampaikan oleh ustadzah lulu saat dakwah melalui mendongeng ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tujuan skripsi ini bermaksud mendeskripsikan retorika dakwah pemakaian retorika yang meliputi susunan pesan pidato, penggunaan langgam pidato serta teknik berbicara, serta mendeskripsikan respon audiens terhadap retorika dakwah ustadzah Lulu Susanti.

1. Bagaimana isi pesan dakwah dongeng yang disampaikan oleh ustadzah Lulu ?
2. Bagaimana gaya bahasa yang disampaikan oleh ustadzah lulu saat mendongeng ?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, terutama bagi para da'i da'iyah. Karena berdakwah dengan cara mendongeng di kalangan anak-anak merupakan salah satu dalam menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang pengetahuan ilmiah di bidang dakwah Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang. Dapat menjadi masukan bagi para pembaca yang tertarik dalam dunia mendongeng untuk berkarya sekaligus berdakwah melalui dongeng.

E. Kerangka Teori

1. Dakwah Melalui Dongeng

Dongeng agama adalah dongeng yang berisi pengetahuan tentang agama, seperti kisah-kisah nabi, cerita yang mengandung unsur akhlak, aqidah dan tauhid. Lewat agama inilah seorang dai dapat menyampaikan pesan dakwahnya dengan diiringi ekspresi di dalam penyampainnya. Pesan dongeng adalah bagian penting yang harus didesain semenarik mungkin. Unsur-unsur yang terdapat dalam pesan dongeng antara lain adalah nilai nilai agama yang ingin disampaikan, adanya alur cerita yang jelas, adanya unsur konflik dalam pesan dan unsur ajakan. Penyusunan pesan dongeng yang baik tidak akan bisa sempurna tanpa diimbangi dengan bahasa yang digunakan. Bahasa dongeng adalah bahasa yang kongkret, karena anak-anak berfikir kongkret dan belum

mampu berfikir yang terlalu abstrak, diantaranya yaitu kata “baik” kita jelaskan dengan suka menolong, kita “sholeh” ditambahi kata penjelasan rajin ibadah dan patuh kepada orang tua. Bahasa dongeng harus di dukung dengan ekspresi dan gerak yang maksimal. Sedangkan teknik bicara dalam dongeng yaitu cara penyampaiannya dongeng untuk menarik anak-anak atau orang lain, dapat dilakukan melalui bercerita dengan membawa buku, membawa boneka, dan bercerita lepas tanpa alat peraga. Teknik bercira disaat berdongeng berbeda dengan teknik berbicara ketika pidato. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari cara membukanya, dalam penyampaian dan penutupan, teknik pembuka cerita ketika sedang mendongeng, seorang dai harus menimbulkan kesan pertama yang menggoda , misalnya dapat dibuka dengan menggunakan suara-suara yang tidak lazim dan lain sebagainya.¹ Sedangkan dalam penyampaian isi dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alur, seperti *progresif* yaitu cerita dimulai secara urut dari awal menuju ke tengah lalu bagian akhir cerita.

¹ Bimo, *Mahir Mendongeng*. Hlm, 46

F. Retorika Dakwah

Keberhasilan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u sangat di tentukan sekali oleh bagaimana cara dai menyampaikan pesan tersebut kepada mad'unya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni bicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk terus mendengarkannya, dan mampu memahami mad'u tentang pesan yang di sampainya, itulah yang dimaksud dengan retorika.²

Retorika merupakan alat utama untuk melancarkan dan mencapai tujuan komunikasi. Namun retorika khususnya yang dipakai untuk berdakwah bukan hanya lancer berbicara saja tetapi juga memiliki kualitas dan isi, dan mempunyai suatu kemenarikan di dalam menyampaikannya, seperti dalam retorika modern disebutkan bahwa pengertian retorika itu mencakup ingetan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik mengungkapkan yang tepat dan daya pembuktian dan serta

² Genstari Anwar, *Retorika teknik dan Seni berpidato*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1995)

penilaian yang tepat³. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan menegaskan.

G. Tinjauan Pustaka

1. Martina Dewi Sulstyowatari Dalam Skripsinya yang Berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Diodrama sebagai Wujud Kenaikan-kenaikan Empati dan Daya Inget Siswa di SD Sragen 2*" dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita bertujuan agar anak lebih muda menangkap dan menerima kegiatan yang akan disampaikan. Melatih kemampuan anak dalam menyimak beberapa hasil yang di capai dan penerapan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak untuk anak usia dini yaitu kegiatan menyimak melatih penglihatan, pendengaran, pemahaman dan mengapresiasi anak.

³ Dori wuwr hendrikus, *Retorika trampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Berrnegoisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 14.

2. Siti Zulfiatur Rodiah, 2017 dengan judul “Metode Dakwah “BuNyanyi Show” Nur Cita Qomariyah di Griya Permata Gedangan.”⁵ Pada penelitian ini hanya membahas tentang trik dan ciri khas yang melekat yakni musik gambus sebagai metode dakwah. Dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sama-sama membahas masalah ciri khas dalam berdakwah. Perbedaan mendasar terletak pada musik gambus yang dijadikan ciri khas dalam berdakwah.
3. Nitra Galih Imansari, 2016, dengan judul “Gaya Retorika Da’i pada Ceramah ba’da dhuhur di masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.”⁶¹ Persamaan yang ada dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dalam menjawab permasalahan. Perbedaan yang menonjol pada penelitian terdahulu membahas tentang retorika dakwahnya, sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang teknik dakwahnya.

Dari penelitian tersebut penulisi menyimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan dengan bercerita bergambar dengan memakai alat peraga tak langsung agar kegiatan menyenangkan dan anak tidak merasa bosan. Karena dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga harus diciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: Objek penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (komunikasi)

1. Tipe penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (*fact finding*) serta interpretasi yang bertujuan untuk menyusun deskripsi yang tepat, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah apa apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian yang dipakai penulis adalah seorang pendongeng dakwah yang namanya sudah tidak asing dikalangan anak-anak ataupun dewasa yakni Ustadzah Lulu Susanti atau lebih dikenal dengan Ustadzah Lulu

3. Subjek penelitian

Adalah orang yang menjadi informan atau sumber data yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah tentang penelitian penulis. Untuk mendapatkan data objektif mengenai suatu objek penelitian yang sedang diteliti perlu adanya subjek penelitian. Yang disajikan subjek penelitian ini adalah ustadzah lulu (selaku pendongeng Islami/da'i yang di teliti)

4. Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data sekunder dan data primer.

a. Data primer

Data primer adalah data hasil informasi tertentu tentang sesuatu data dari

seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Didapat dari hasil wawancara tidak langsung kepada objek penelitian, buku.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Didapat dari buku-buku, jurnal dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: membaca, mencatat, mengolah dan pustaka.

c. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan cara membaca peneliti akan menemukan sebuah pesan yang terkandung dalam bacaan seputar kajian retorika dan dongeng itu sendiri.

d. Mencatat

Mencatat adalah usaha memperdalam pemahaman dengan pengulangan yang lebih banyak, daripada dengan mendengar dan membaca saja. Dengan mencatat tersebut menjadi lebih mudah untuk mengingat dan mengulangi kembali bila diperlukan segera. Mencatat itu sifatnya pribadi, sesuai dengan minat masing-masing untuk : membantu mengingat ide atau fakta yang relevan, membedakan gagasan yang berbeda, mempertanyakan kebenaran dan ketepatan sebuah pernyataan, menaruh perhatian khusus pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting. Agar tidak lupa penelitian ini akan dilakukan dengan teknik mencatat agar tidak hilang dan dapat memudahkan untuk kembali mengulang data-data yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dengan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih

mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang diperoleh dari penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumus masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, retorika dakwah, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II LANDASAN BERISI RETORIKA

Bab ini berisi tentang landasan retorika, dakwah, dan dongeng.

BAB III

Bab ini berisi tentang bagaimana retorika dakwah yang di gunakan ustadzah lulu dalam menggunakan dan memerhatikan bentuk dan susunan pidato penggunaan langgam pidato, teknik berbicara dan peran audienc terhadap retorika dakwah ustadzah.

BAB IV

Bab ini berisi gambaran hasil penelitian meliputi riwayat hidup ustadzah lulu susanti melalui dongeng, penggunaan bahasa yang meliputi langgam dalam dongeng ustadzah lulu.

BAB V

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.